

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bhinneka Nusantara yang terletak di Jalan Adhiyaksa No 42 RT 02/02, Leuwimalang, Kec. Cisarua, Kab. Bogor. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2022, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan izin		■	■																					
3	Persiapan penelitian			■	■	■	■																		
4	Pengumpulan data						■	■	■	■	■	■													
5	Pengolahan data										■	■	■												
6	Analisis & evaluasi													■	■	■									
7	Penulisan laporan														■	■	■	■	■						
8	Seminar hasil																				■	■	■	■	■

Sumber: Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji yang telah dirumuskan dalam proposal. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini tentu akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Muhyi, Hartono dan dkk., 2018:41). Objek populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, dan sebagainya. Pada dasarnya peneliti tidak bisa mendapatkan informasi dari seluruh populasi, karena populasi merupakan angka yang sangat besar untuk dapat dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sampel dari populasi sebagai gantinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Bhinneka Nusantara. Jumlah guru SMK Bhinneka Nusantara adalah 36 orang.

3.3.2. Data Populasi Guru SMK Bhinneka Nusantara

Adapun populasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Populasi

Jabatan	Jumlah
Guru	14
Waka Kurikulum	1
Humas DUDI 1 / Wali Kelas XII APH 2	1
Wali Kelas XII - OTKP 2	1
Wali Kelas XI - APH 4	1
Kaprog AP / Wali Kelas XI - OTKP 2	1
Waka Kesiswaan / Wali Kelas XI - OTKP 1	1
Wali Kelas X - APH 3	1
Wali Kelas X - OTKP 3	1
Wali Kelas X – AK	1
Kaprog APH / Wali Kelas XII APH 3	1
Wali Kelas X - APH 2	1
Wali Kelas XI - APH 1	1
Wali Kelas XI - APH 3	1
Operator Sekolah / Wali Kelas X - OTKP 1	1
Wali Kelas X - OTKP 2	1
Kaprog AK 2 / Walikelas X - APH 1	1
Kaprog AK 1 / Wali Kelas XII – AK	1
Waka Kesiswaan 2 /	1
Wali Kelas XI - APH 2	1
Wali Kelas XI – AK	1
Wali Kelas XII - OTKP 1	1
DUDI 2 / Wali Kelas XII APH 1	1
Jumlah	36

Sumber : Tata Usaha SMK Bhinneka Nusantara (2022)

3.3.3. Sampel

Muhyi, Hartono dan dkk (2018:41) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis memakai salah satu teknik yaitu sampling jenuh. Menurut Muhyi, Hartono dan dkk (2018:45) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian sangat ditentukan oleh data pendukung, baik data primer maupun data sekunder. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Webster's dalam Damanah (2019:37) data berarti sesuatu yang dianggap atau diketahui bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada labolatorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisisioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data yang objektif dan tepat.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono dalam Aisyah (2021:35) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sebuah konsep yang dibangun dalam bentuk indikator dalam sebuah kuisioner digunakan penulis untuk mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari motivasi kerja, disiplin kerja, dan lingkungan kerja.

1. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi kerja merupakan hal yang sangat penting dalam setiap bidang kehidupan organisasi. Begitu seseorang termotivasi, maka dia akan terdorong untuk melakukan apa pun untuk mencapai serangkaian tujuan (Umeozor dalam Tumiwa, R.A.F, Ajabar, dan dkk 2021:50). Abraham Maslow dalam Mangkunegara (2017:94) mengemukakan Indikator motivasi yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis.
- b. Kebutuhan rasa aman.
- c. Kebutuhan untuk rasa memiliki.
- d. Kebutuhan akan harga diri.
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

2. Disiplin Kerja (X2)

Hasibuan (2019:193) mengemukakan kedisiplinan adalah fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Menurut Handoko dalam Aisyah (2021:24) adapun indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan jam masuk, jam pulang dan jam istirahat.
- b. Peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku dalam bekerja.
- c. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain.
- d. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh oleh para karyawan selama dalam organisasi dan sebagainya.

3. Lingkungan Kerja (X3)

Menurut Netisemito dalam Enny (2019:56) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Berikut beberapa indikator lingkungan kerja yang diuraikan Mangkunegara dalam Aisyah (2021:10) yaitu :

- a. Penerangan/cahaya di tempat kerja
- b. Temperatur/suhu udara di tempat kerja
- c. Kelembapan di tempat kerja
- d. Sirkulasi udara di tempat kerja
- e. Kebisingan di tempat kerja
- f. Hubungan Karyawan
- g. Dekorasi tempat kerja
- h. Musik di tempat kerja
- i. Keamanan di tempat kerja

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kinerja guru, pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Menurut Robbins dalam Sopiha dan Sangadji (2018:352) ada lima indikator

untuk mengukur kinerja individu (karyawan), yaitu:

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Efektivitas
- 5) Kemandirian

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja merupakan hal yang sangat penting dalam setiap bidang kehidupan organisasi. Begitu seseorang termotivasi, maka dia akan terdorong untuk melakukan apa pun untuk mencapai serangkaian tujuan (Umeozor dalam Tumiwa, R.A.F, Ajabar, dan dkk 2021:50)	a. Kebutuhan fisiologis. b. Kebutuhan rasa aman. c. Kebutuhan untuk rasa memiliki. d. Kebutuhan akan harga diri. e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. (Abraham Maslow dalam Mangkunegara 2017:94)	Skala Likert
Disiplin Kerja (X2)	Kedisiplinan adalah fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. (Hasibuan, 2019:193)	1. Peraturan jam masuk, jam pulang dan jam istirahat. 2. Peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku dalam berkerja. 3. Peraturan cara - cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain. 4. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh oleh para karyawan selama dalam organisasi dan	Skala Likert

		sebagainya. (Handoko dalam Aisyah 2021:24)	
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. (Netisemito dalam Enny 2019:56)	a. Penerangan / cahaya di tempat kerja b. Temperatur / suhu udara di tempat kerja c. Kelembapan di tempat kerja d. Sirkulasi udara di tempat kerja e. Kebisingan di tempat kerja f. Hubungan Karyawan g. Dekorasi tempat kerja h. Musik di tempat kerja i. Keamanan di tempat kerja (Mangkunegara dalam Aisyah, 2021:10)	Skala Likert
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2017:67)	1) Kualitas 2) Kuantitas 3) Ketepatan Waktu 4) Efektivitas 5) Kemandirian (Robbins dalam Sopiah dan Sangadji 2018:352)	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan, diolah di SPSS sehingga bisa diambil simpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan. Dari hasil oleh data tersebut dibuat simpulan yang nantinya diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Penilaian dalam kuisioner menggunakan skala *likert*, dimana pilhan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2015:93).

Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga diketahui hasil responden apakah responden sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju atas apa yang ada didalam pernyataan kuisioner tersebut.

Menentukan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi}-\text{Skor Terendah})}{0} \\ &= \frac{(5-1)}{5} \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran

F = Frekuensi Jawaban

X = Skala Nilai

N = Jumlah Seluruh Jawaban

3.6.2. Uji Kualitas Data

Instrumen kuisioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Reliabilitas dan validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria (Misbahuddin dan Hasan, 2014:298).

1. Uji Validitas

Hal pertama yang harus dilakukan pengujian adalah uji validitas. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014:303) validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tetap. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki

validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Proses kerjanya sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- b. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- c. Menentukan indeks validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r hitung = Koefisien korelasi varian bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

n = Banyaknya sampel

Sumber : Misbahuddin dan Hasan (2014:303)

- d. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuisioner sudah dinyatakan valid, selanjutnya penulis melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* apabila jawaban responden terhadap semua pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dalam uji reliabilitas, teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum si}{St} \right)$$

Keterangan :

r₁₁ = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item
 $\sum St$ = Varian total
 K = Banyaknya butiran pertanyaan
Sumber : Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram dan Uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2016:154). Sedangkan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*, data residual dikatakan berdistribusi normal bila nilai Asymp Sig (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 5\%$).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan 4 (empat) cara yaitu dengan melihat gambar *scatterplot*, uji part, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini digunakan SPSS dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan dari SPSS. Jika ada pola tertentu, seperti

titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dikatakan terjadi multikolonieritas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau $VIF > 5$.

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi persamaan regresi, uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2), Uji t (uji parsial) dan pengaruh dominan.

1. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)..... (X_N) dengan variabel terikat (Unadjran, 2013:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai

berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)

X₁ = Motivasi Kerja

X₂ = Disiplin Kerja

X₃ = Lingkungan Kerja

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi linier berganda

a = Nilai Y, jika X₁ = X₂ = X₃ = 0

b₁ = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X₁ naik/turun satu-satunya dan X₂ dan X₃ konstan

b₂ = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X₂ naik/turun satu-satunya dan X₁ dan X₃ konstan

b₃ = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X₃ naik/turun satu-satunya dan X₁ dan X₂ konstan

Sumber : Misbahuddin Dan Hasan (2014:93)

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *statistical program for social science (SPSS)*. Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, uji T (secara parsial) dan pengaruh dominan.

2. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara serempak atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:96) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Penelitian ini menggunakan program *Statistical For Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

- 1.) Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- 2.) Bila nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam pernyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2016:96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k \geq 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individual (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar eror koefisien regresi X

Sumber : Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Motivasi Kerja, Disiplin kerja, dan Lingkungan Kerja secara sendiri-sendiri (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Bhinneka Nusantara.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja secara sendiri-sendiri (individual) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Bhinneka Nusantara.

5. Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan tujuannya untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Untuk melihat variabel X yang berpengaruh dominan terhadap Y, dengan melihat *unstandar-dized coefficient* B yang paling tinggi berpengaruh bisa tidak. Dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung > t tabel.